



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'alah Kabupaten Karawang

Ajat Rukajat, Sofyan Iskandar

Universitas Singaperbangsa Karawang

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022  
Accepted : November 30, 2022

Revised : October 22, 2022  
Available online : January 20, 2023

**How to Cite:** Ajat Rukajat and Sofyan Iskandar (2023) "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik Di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'alah Kabupaten Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 458-471. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.507.

\*Corresponding Author: Email: [ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id](mailto:ajat.rukajat@staff.unsika.ac.id), (Ajat Rukajat)

## The Application Of Character Education In Improving The Holidays Of Hospital Prayers In Education At SDIT Al-Istiqomah And MI Al-I'alah Karawang District

**Abstract.** Character can be interpreted as how to apply or carve the value of goodness in the form of actions or behavior, so that people who are dishonest, cruel, greedy, and behave badly are said to have bad character. Conversely, people who behave according to moral rules are called noble characters. In fostering character education, there needs to be awareness of various parties to start and become habituated. Education plays a strong role in shaping the character of students. Research on the application of character education in improving prayer. This is focused on the values of character education in improving prayer. The problem examined in this study is the values of character education in improving the prayer of students in SDIT Al-Istiqomah and MI Al-I'alah, Karawang Regency. In connection with these problems, this study aims to uncover the values of character education developed in the values of character education in improving prayer. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The data of this study is the application of character education in improving prayer. Data sources in this study are SDIT Al-Istiqomah and MI Al-I'alah. The process of

collecting data uses the method of observation, interviews and documentation. After the data is collected, it is then analyzed using verification analysis techniques. From the analysis that has been done then explained using the reduction method. . From the analysis that has been done then explained using the selection method. Presentation of the results of this data analysis is done by observation, interview and documentation. The results showed that the values of character education revealed in the application of character education in improving the prayer of students' values found were: (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) hard work, (5) curiosity, (6) friendly / communicative, (7) responsibility and value of findings that is the value of good habits for praying. Based on these results, the authors suggest that schools and teachers, in order to be able to teach the values of character education in increasing prayer worship, formed students who have character and always perform prayer prayers.

**Keywords:** Character Education, SDIT, Prayer Worship

**Abstrak.** Karakter bisa diartikan bagaimana mengaplikasikan atau mengukir nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut orang berkarakter mulia. Dalam menumbuhkan pendidikan karakter, perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak untuk memulai dan menjadi pembiasaan. Pendidikan berperan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'lahiyah Kabupaten Karawang. Berkaitan dengan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada nilai - nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat. Sumber data dalam penelitian ini adalah Al-Istiqomah dan MI Al-I'lahiyah. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi, display dan verifikasi. Pemaparan hasil analisis data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter yang terungkap pada penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat peserta didik nilai yang ditemukan yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) kerja keras, (5) rasa ingin tahu, (6) bersahabat/ komunikatif, (7) tanggungjawab dan nilai temuan yaitu nilai kebiasaan baik untuk beribadah shalat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada sekolah dan guru, agar dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah shalat maka terbentuk peserta didik yang berkarakter dan senantiasa melakukan ibadah shalat.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, SDIT, Ibadah Shalat

## PENDAHULUAN

Isu membangun karakter (*character building*) dan pembentukan bangsa *nation building* telah mulai diangkat sebagai isu nasional sejak masa pemerintahan Bung Karno, Presiden pertama Republik Indonesia. Soekarno mengangkat isu tersebut dengan kesadaran betapa pentingnya pembangunan karakter sebagai jati diri kolektif bangsa Indonesia yang pernah mengalami penjajahan yang membentuk mental inlander (bangsa terjajah). Untuk bisa lepas dari mental inlander tersebut perlu dilakukan pembangunan karakter (*character building*) sebagai manusia merdeka yang memiliki otonomi serta tanggung jawab untuk membangun kehidupan bersama sebagai bangsa merdeka. (Djamas, 2016: 9).

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang itu dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan masa remaja berakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan. Pengalaman yang dimaksudkan itu, adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir. (Darajat, 2010 ; 139)

Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Karena nilai-nilai moral yang tegas, pasti dan tetap, tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu, adalah nilai yang bersumber kepada agama. Karena itu dalam pembinaan generasi muda, perlulah kehidupan moral dan agama itu sejalan dan mendapat perhatian yang serius. (Darajat, 2010 ; 152)

Kontribusi pendidikan Islam bagi pembentukan karakter bangsa tetap dilakukan merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mewujudkan karakter manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia pada dasarnya merupakan sasaran dari pendidikan Islam, yang dapat digambarkan dengan kualifikasi berikut: 1) Manusia yang terpelihara fitrahnya, yang tergambar dari kepekaan hati nurani. 2) Bertanggung jawab. 3) Jujur dan amanah. 4) Mempunyai integritas diri (satu kata dan perbuatan). 5) Mampu mengendalikan diri. 6) Berempati terhadap orang lain. 7) Tidak munafik. 8) Menghargai makna kerja. 9) Memiliki daya juang dan gigih dalam mencapai tujuan bersama. 10) Peduli dan dapat berbagi dengan orang lain. (Djamas, 2016 : 12)

Pendidikan karakter zaman sekarang. Pendidikan adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimana ilmu didapat dari seorang guru yang telah mengajarnya. Kemudian pada pendidikan yang diajarkan oleh siswa salah satunya mencakup pendidikan karakter. Dari masalah diatas mendorong peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang.

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga focus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia – sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pendidikan karakter peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang?, 2). Bagaimana kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDIT Al- Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang? 3). Bagaimana upaya penerapan pendidikan karakter

dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang? Adapun tujuan penelitian adalah 1). Mengetahui pendidikan karakter peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang? 2). Mengetahui kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang?, 3). Mengetahui upaya penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-Ianah Kabupaten Karawang?

Manfaat Penelitian menjabarkan hal-hal positif, manfaat, yang bisa didapatkan atau dirasakan oleh lingkungan dimana penelitian dilakukan, atau bahkan manfaat bagi masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah: 1). Akademik, Secara akademik manfaat dari penelitian ini adalah bisa menjadi suatu acuan untuk guru Sekolah Dasar khususnya dalam membina karakter peserta didik. 2). Lembaga, eksistensi lembaga pendidikan yang senantiasa mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya dan khususnya yang ada di kabupaten Karawang. 3). Peneliti, bisa menerapkan metode yang tidak atau belum terdapat di lembaga pendidikan yang peneliti berkecimpung didalamnya. 4). Pengembangan Pendidikan, bagi pengembangan pendidikan memiliki manfaat sebagai hasanah keilmuan tentang pengembangan pendidikan karakter dalam meningkatkan Ibadah peserta didik.

### Kajian Teori

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2008: 111)

Karakter diambil dari bahasa Yunani “*character*” yang berasal dari kata ‘*kharasein*’ yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa latin disebut *kharakter*, *karassein*, *kharak*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak, dan dalam bahasa inggris “*character*” berarti “watak”, karakter, sifat, peran dan huruf.

Sedangkan secara istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Menurut pusat bahasa Depdiknas karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Adapun yang dimaksud berkepribadian adalah ”berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”. (Mansur, 2016:1-2)

Islam menggunakan istilah ‘akhlak’ untuk mengekspresikan karakter manusia, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْخَلْقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Malik).

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan Ke - Islaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. (Rifai, 2000 : 83)

Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam shalat terdapat ucapan syahadatain, kesucian hati terhadap Allah, agama dan manusia. (Rifai, 2000 : 83). Iman dan Islam tidak dapat dipisah - pisahkan satu sama lain. Iman yakni membenarkan dan patuh/taat mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati (mengerjakan perintah dan menjauhkan larangan Tuhan). Jelasnya apabila seseorang mengaku beriman, tetapi ia tidak pernah mengerjakan shalat, maka pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syara'. (Rifai, 2000 : 83)

Asal makna salat menurut bahasa Arab ialah "doa", tetapi yang dimaksud disini ialah "ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan". Firman Allah Swt:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ - (٥٠)

Artinya : "Dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan - perbuatan) keji dan mungkar." (Al - Ankabut: 45)

## METODE PENELITIAN

### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan reponden/orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. (Sugiono:2015, 194)

### 2. bservasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Marshall menyatakan bahwa, "*Through obsevation, the researcher lear about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi parsitipatif yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber daya penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiono:2015, 203-204)

### 3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. (Sugiono:2015, 205)

## Teknik Analisa Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. (Sugiono:2015, 338)

### 2. Display Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on that understanding" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. (Sugiono:2015, 341).

### 3. Verifikasi dan simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Pendidikan Karakter peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'annah Kab. Karawang

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah Shalat peserta didik, yang telah dilaksanakan di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'annah. Penelitian penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan ibadah peserta didik menghasilkan produk dalam dunia pendidikan yaitu metode penerapan pendidikan karakter peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'annah dengan metode memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013 dan memberikan penanaman karakter pada anak.

Metode yang pertama adalah memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini penanaman pendidikan karakter sangat ditekankan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Karena di dalam pendidikan karakter 2013 terdapat 4 kompetensi inti yang sangat penting dan sangat efektif jika diterapkan kepada peserta didik. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Kompetensi Inti yang pertama adalah religi dimana guru diwajibkan memberikan pemahaman religi atau keagamaan seputar pembelajaran yang akan dipelajari. Apapun itu mata pelajarannya baik matematika, PKN, Pendidikan Jasmani

dan Rohani, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Maka semuanya harus diawali dengan memberikan wawasan seputar keagamaan sebelum mulai ke materi ajar. Supaya peserta didik memiliki dasar dalam beragama. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Kompetensi Inti yang kedua adalah social dimana guru diwajibkan memberikan pemahaman social atau bermasyarakat seputar pembelajaran yang akan di pelajari. Apapun itu mata pelajarannya baik matematika, PKN, Pendidikan Jasmani dan Rohani, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Maka semuanya harus diawali dengan memberikan wawasan seputar social atau bermasyarakat sebelum mulai ke materi ajar. Kompetensi ini sangat penting karena peserta didik wajib memiliki kemampuan bermasyarakat karena kita ketahui bahwa manusia ini adalah makhluk social. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Kompetensi Inti yang ketiga adalah pengetahuan dimana guru setelah memberikan dua kompetensi tadi maka tibalah saatnya tenaga pendidik memberikan wawasan berupa pengetahuan seputar mata pelajaran yang tenaga pendidik ajar. Pemahaman tentang pengetahuan ini sangat mendasar. Ketika dua kompetensi inti diatas peserta didik sudah pahami. Maka akan dengan mudah tenaga pendidik memberikan pemahaman seputar pengetahuan yang ada dalam materi yang akan disampaikan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Kompetensi Inti yang keempat adalah keterampilan diman guru setelah memberikan 3 kompetensi inti di atas peserta didik diberikan bekal keterampilan supaya bisa dilakukan atau diaplikasikan di dirumah, disekolah maupun dilingkungan dimana mereka bermain. Karena kompetensi ini yang menentukan apakah ilmu yang kita sampaikan bermanfaat atau tidak terlihat pada keterampilan dari peserta didik. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Kemudian metode yang kedua adalah memberikan penanaman nilai – nilai karakter pada peserta didik. Seperti jujur, santun, tanggung jawab, cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia, Disiplin dan Gotong Royong. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman kejujuran pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup jujur dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari – harinya supaya bersikap jujur dalam berbagai hal dan kesempatan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman santun pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup santun dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari – harinya supaya bersikap hidup santun dalam berbagai hal dan kesempatan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman tanggung jawab pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup

tanggung jawab dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari – harinya supaya bersikap hidup tanggung jawab dalam berbagai hal dan kesempatan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman cinta NKRI pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup cinta NKRI dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup cinta NKRI dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan cinta NKRI peserta didik akan memiliki sikap nasionalisme yang sangat baik dalam berbangsa dan bernegara. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman disiplin pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup disiplin dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup disiplin dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan disiplin peserta didik akan hidup dengan tertata dengan rapih dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Penanaman gotong royong pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup gotong royong dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup gotong royong dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan gotong royong kepekaan mereka terhadap sesama akan peka. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

### **Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Istiqomah dan MI Al-I'annah Kab. Karawang**

Metode pembiasaan ini dilakukan di sekolah dengan cara membiasakan shalat dhuha dan shalat dhuhur. Diharapkan kebiasaan yang dilakukan di sekolah ini bisa juga dilaksanakan ketika peserta didik di rumah. Karena jika kebiasaan ini dilakukan juga di rumah maka akan menjadi karakter peserta didik agar senantiasa mengerjakan kebiasaan baik seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Shalat dhuha ini merupakan sunah baginda Nabi Muhammad SAW dimana kita harus menanamkan kepada peserta didik untuk senantiasa meniru segala perbuatan beliau. Karena jika kita menanamkan sunah baginda nabi kepada peserta didik sejak dini maka akan menjadi karakter peserta didik hingga dewasa kelak. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Shalat dhuhur merupakan perintah Allah SWT. Berjamaah merupakan sunah baginda Nabi Muhammad SAW. Ada dua point yang kita terapkan pada peserta didik yaitu melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan sunah Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan kebiasaan dan penanaman yang dibiasakan sejak dini maka peserta didik akan senantiasa terbiasa untuk melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan

sunah baginda Nabi Muhamad SAW melalui shalat fardhu yang lain. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Metode yang kedua, adalah pemanfaatan media WhatsApp sebagai suatu media komunikasi dengan orang tua mengingatkan shalat fardhu yang dilaksanakan di rumah seperti shalat asyar, shalat magrib dan shalat subuh. Metode ini terbukti selain sebagai suatu cara mempererat silaturahmi dengan orang tua. Metode ini juga terbukti efektif sebagai sarana untuk menggugah anak agar membiasakan shalat. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

### **Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'annah Kab. Karawang**

Dari hasil penelitian metode pembiasaan ini terbukti efektif untuk penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik. Karena dengan metode ini peserta didik akan melalui beberapa tahap. (Wawancara dengan Kepala SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Tahap yang pertama adalah dipaksakan untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini tidak bisa hanya dengan metode ceramah. Tetapi harus langsung praktek walaupun awalnya peserta didik terpaksa untuk melakukannya. . (Wawancara dengan Kepala SDIT Al-Istiqomah, 3 Juni 2020)

Tahap yang kedua terbiasa untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini harus dibiasakan sejak dini. Supaya menjadi suatu kebiasaan kelak hingga dewasa. Dari yang awalnya peserta didik terpaksa, tetapi lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Jika dilakukannya secara konsisten / istiqomah. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Tahap yang ketiga karakter untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini jika sudah menjadi karakter peserta didik. Maka ketika mereka tidak melaksanakan Ibadah Shalat mereka akan merasa sangat bersalah. Karena Ibadah Shalat ini sudah menjadi karakter peserta didik dalam kesehariannya. (Wawancara dengan MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

Metode yang kedua adalah dengan metode checklist (buku penghubung) jadi dengan metode ini akan ada kerja sama antara tenaga pendidik dengan orang tua. Untuk disekolah buku checklist tersebut (buku penghubung) di isi oleh tenaga pendidik. Dan jika peserta didik pulang ke rumah, maka metode checklist (buku penghubung) ini di isi oleh orang tua. Sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terisi penuh semua buku penghubung kepunyaan mereka masing – masing. (Wawancara dengan MI Al- I'annah, 3 Juni 2020)

Tentu saja tujuan dari metode checklist (buku penghubung) ini memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan Ibadah Shalat dan peserta didik senantiasa konsisten / istiqomah melakukan Ibadah Shalat. (Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-I'annah, 3 Juni 2020)

### **Pembahasan**

#### **Penerapan Pendidikan Karakter peserta didik di SDIT Istiqomah dan MI Al-I'annah Kab. Karawang**

Latar belakang yang mendorong Kepala SDIT Al-Istiqomah untuk menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan penanaman nilai – nilai karakter pada peserta didik. Seperti jujur, santun, tanggung jawab, cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia, Disiplin dan Gotong Royong.

Penanaman kejujuran pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup jujur dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap jujur dalam berbagai hal dan kesempatan. Penanaman santun pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup santun dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup santun dalam berbagai hal dan kesempatan.

Penanaman tanggung jawab pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup tanggung jawab dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup tanggung jawab dalam berbagai hal dan kesempatan.

Penanaman cinta NKRI pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup cinta NKRI dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari – harinya supaya bersikap hidup cinta NKRI dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan cinta NKRI peserta didik akan memiliki sikap nasionalisme yang sangat baik dalam berbangsa dan bernegara.

Penanaman disiplin pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup disiplin dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup disiplin dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan disiplin peserta didik akan hidup dengan tertata dengan rapih dimulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Penanaman gotong royong pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik agar senantiasa membiasakan hidup gotong royong dimulai sejak dini supaya kelak mereka dewasa karakter ini akan terus melekat sehingga menjadi karakter dalam kehidupan sehari-harinya supaya bersikap hidup gotong royong dalam berbagai hal dan kesempatan. Karena dengan gotong royong kepekaan mereka terhadap sesama akan peka.

Latar belakang yang mendorong Kepala MI Al-I'annah untuk menerapkan pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman kepada tenaga pendidik tentang kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini penanaman pendidikan karakter sangat ditekankan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Karena di dalam pendidikan karakter 2013 terdapat 4 kompetensi inti yang sangat penting dan sangat efektif jika diterapkan kepada peserta didik.

Kompetensi Inti yang pertama adalah religi dimana guru diwajibkan memberikan pemahaman religi atau keagamaan seputar pembelajaran yang akan

dipelajari. Apapun itu mata pelajarannya baik matematika, PKN, Pendidikan Jasmani dan Rohani, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Maka semuanya harus diawali dengan memberikan wawasan seputar keagamaan sebelum mulai ke materi ajar. Supaya peserta didik memiliki dasar dalam beragama.

Kompetensi Inti yang kedua adalah social dimana guru diwajibkan memberikan pemahaman social atau bermasyarakat seputar pembelajaran yang akan di pelajari. Apapun itu mata pelajarannya baik matematika, PKN, Pendidikan Jasmani dan Rohani, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya. Maka semuanya harus diawali dengan memberikan wawasan seputar social atau bermasyarakat sebelum mulai ke materi ajar. Kompetensi ini sangat penting karena peserta didik wajib memiliki kemampuan bermasyarakat karena kita ketahui bahwa manusia ini adalah makhluk social.

Kompetensi Inti yang ketiga adalah pengetahuan dimana guru setelah memberikan dua kompetensi tadi maka tibalah saatnya tenaga pendidik memberikan wawasan berupa pengetahuan seputar mata pelajaran yang tenaga pendidik ajar. Pemahaman tentang pengetahuan ini sangat mendasar. Ketika dua kompetensi inti diatas peserta didik sudah pahami. Maka akan dengan mudah tenaga pendidik memberikan pemahaman seputar pengetahuan yang ada dalam materi yang akan disampaikan.

Kompetensi Inti yang keempat adalah keterampilan diman guru setelah memberikan 3 kompetensi inti di atas peserta didik diberikan bekal keterampilan supaya bisa dilakukan atau diaplikasikan di dirumah, disekolah maupun dilingkungan dimana mereka bermain. Karena kompetensi ini yang menentukan apakah ilmu yang kita sampaikan bermanfaat atau tidak terlihat pada keterampilan dari peserta didik.

### **Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Istiqomah dan MI Al-Ianah Kab. Karawang**

Latar belakang yang mendorong Kepala SDIT Al-Istiqomah untuk menerapkan Kebiasaan Shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dengan metode pemanfaatan media WhatApps. Pemanfaatan media WhatApps sebagai suatu media komunikasi dengan orang tua mengingatkan shalat fadhu yang dilaksanakan di rumah seperti shalat asyar, shalat magrib dan shalat subuh. Metode ini terbukti selain sebagai suatu cara mempererat silaturahmi dengan orang tua. Metode ini juga terbukti efektif sebagai sarana untuk menggugah anak agar membiasakan shalat.

Latar belakang yang mendorong Kepala MI Al-Ianah untuk menerapkan Kebiasaan Shalat peserta didik di MI Al-Ianah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dilakukan di sekolah dengan cara membiasakan shalat dhuha dan shalat dhuhur. Diharapkan kebiasaan yang dilakukan di sekolah ini bisa juga dilaksanakan ketika peserta didik di rumah. Karena jika kebiasaan ini dilakukan juga di rumah maka akan menjadi karakter peserta didik agar senantiasa mengerjakan kebiasaan baik seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur.

Shalat dhuha ini merupakan sunah baginda Nabi Muhamad SAW dimana kita harus menanamkan kepada peserta didik untuk senantiasa meniru segala perbuatan

beliau. Karena jika kita menanamkan sunah baginda nabi kepada peserta didik sejak dini maka akan menjadi karakter peserta didik hingga dewasa kelak.

Shalat dhuhur merupakan perintah Allah SWT. Berjamaah merupakan sunah baginda Nabi Muhammad SAW. Ada dua point yang kita terapkan pada peserta didik yaitu melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan sunah Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan kebiasaan dan penanaman yang dibiasakan sejak dini maka peserta didik akan senantiasa terbiasa untuk melaksanakan perintah Allah dan melaksanakan sunah baginda Nabi Muhammad SAW melalui shalat fardhu yang lain.

### **Upaya Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Istiqomah dan MI Al-Ianah Kab. Karawang**

Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al-I'anah Kab. Karawang. Latar belakang yang mendorong Kepala SDIT Al-Istiqomah untuk menerapkan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di SDIT Al-Istiqomah dengan metode pembiasaan.

Dari hasil penelitian selama enam tahun berturut - turut metode pembiasaan ini terbukti efektif untuk penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik. Karena dengan metode ini peserta didik akan melalui beberapa tahap.

Tahap yang pertama adalah dipaksakan untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini tidak bisa hanya dengan metode ceramah. Tetapi harus langsung praktek walaupun awalnya peserta didik terpaksa untuk melakukannya.

Tahap yang kedua terbiasa untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini harus dibiasakan sejak dini. Supaya menjadi suatu kebiasaan kelak hingga dewasa. Dari yang awalnya peserta didik terpaksa, tetapi lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Jika dilakukannya secara konsisten / istiqomah.

Tahap yang ketiga karakter untuk melakukan, karena untuk meningkatkan kebiasaan Ibadah Shalat ini jika sudah menjadi karakter peserta didik. Maka ketika mereka tidak melaksanakan Ibadah Shalat mereka akan merasa sangat bersalah. Karena Ibadah Shalat ini sudah menjadi karakter peserta didik dalam kesehariannya.

Latar belakang yang mendorong Kepala MI Al-I'anah untuk menerapkan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat peserta didik di MI Al-I'anah dengan metode checklist (buku penghubung). Metode checklist (buku penghubung) adalah metode dimana ada kerja sama antara tenaga pendidik dengan orang tua. Untuk disekolah buku checklist tersebut (buku penghubung) di isi oleh tenaga pendidik. Dan jika peserta didik pulang ke rumah, maka metode checklist (buku penghubung) ini di isi oleh orang tua. Sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terisi penuh semua buku penghubung kepunyaan mereka masing-masing.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah membiasakan kebiasaan baik dalam setiap harinya. sehingga menjadi suatu karakter peserta didik. Oleh sebab itu

pendidikan karakter harus senantiasa diupayakan dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter untuk meningkatkan ibadah shalat adalah suatu usaha supaya peserta didik memiliki karakter baik dimana peserta didik bisa memiliki karakter baik untuk senantiasa membiasakan ibadah kebiasaan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Istiqomah dan MI Al - I'nanah mengutamakan karakter sebagai suatu landasan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Berbagai hal upaya yang dilakukan adalah pembiasaan menghafal tahfiz dan pembiasaan menghafal hadist dengan begitu mereka akan paham tuntunan karakter yang baik sesuai dengan Al - Qur'an dan Hadist.

Implementasi penerapan karakter dalam meningkatkan kebiasaan ibadah di SDIT Istiqomah dan MI Al-I'nanah adalah dengan cara pembiasaan dan format checklist (buku penghubung). Implementasi penerapan karakter dengan cara pembiasaan bisa menjadikan terbiasa untuk melakukan kebiasaan baik diluar jam belajar. Format checklist (buku penghubung) yaitu suatu media komunikatif antara orangtua dan tenaga pendidik sehingga bisa bekerja sama untuk membangun karakter peserta didik.

### Saran

Berhasil atau gagalnya suatu penerapan adalah tergantung dari keseriusan tenaga pendidik dalam mempersiapkannya. Jika penerapan itu benar-benar di pahami dan disepakati oleh peserta didik maka akan dengan mudah penerapan tersebut akan dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almascary, Bakar, Hilmy, *Membangun Kembali Sistem Pendidikan Kaum Muslimin*, Jakarta, Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Arraiyyah, Hamdar. Musfah, Jemen, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, Jakarta, Prenada Media Group, 2016.
- Daradjat, Zahkiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT Bulan Bintang, 2010.
- Kesuma, Dharma. Triatna, Cepi. Permana Johar, *Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul. Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Raqith, Hasan, Hamad, *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001.
- Sani, Abdullah, Ridwan. Kadri, Muhamad, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2016.
- Saebani, Ahmad, Beni. Hamdid, Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012.

**Ajat Rukajat, Sofyan Iskandar**

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kebiasaan Ibadah Shalat Peserta Didik

Sholeh, Ni'am, Asruron, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, eL SAS, 2

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015.

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, Jakarta, Gaung Persada, 2016.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung